

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Fiqih dengan Penggunaan Gaya Mengajar Personal di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.¹

1. Kegiatan awal

a. Apersepsi

Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a, member absensi peserta didik, serta guru member pertanyaan seputar yang lalu dan materi yang berkaitan dengan materi tentang jual beli yang diketahui peserta didik.

b. Motivasi

Guru memberi nasihat tentang cara belajar yang baik, dan menjelaskan pentingnya do'a dan ikhtiar dalam menunjang keberhasilan belajar. Pentingnya mengetahui jual beli yang diperbolehkan dalam Islam.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan gaya mengajar inofatif yaitu gaya mengajar personal. Gaya mengajar tersebut digunakan untuk mencapai optimalisasi pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Kegiatan inti pembelajaran memuat beberapa hal penting, yaitu :

a. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang melaksanakan jual beli
- 2) Peserta didik menyimak cerita pendek tentang jual beli

¹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih Kelas III dan VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus (pada Tanggal 03 Januari 2017 dan 13 Januari 2017)

- b. Menanya
 - 1) Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/video tentang jual beli yang disampaikan guru.
 - c. Mengeksplorasi
 - 1) Peserta didik mencari/menemukan jual beli yang diperbolehkan
 - 2) Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode discovery tentang cerita/kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Guru menyiapkan cerita/kasus pendek tentang jual beli yang diperbolehkan
 - b) Peserta didik mencari hasil kasus tentang jual beli yang diperbolehkan pada cerita tersebut.
 - c) Peserta didik mencatat hasil temuan dari cerita tadi
 - d) Setelah itu peserta didik mengemukakan hasilnya, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
 - e) Guru bersama peserta didik mengemukakan hasil dari koreksi bersama.
 - d. Mengasosiasi
 - 1) Peserta didik menghubungkan tentang jual beli yang diperbolehkan dan kasus yang ada dicerita dan membuat kesimpulan.
 - e. Mengkomunikasikan
 - 1) Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan mempersilahkan kepada peserta didik yang sudah paham untuk menjelaskannya.
 - b. Guru menggaris bawahi penjelasan peserta didik tadi kemudian menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik.

- c. Sebelum guru mengakhiri pertemuan ini, guru memberi nasihat kepada peserta didik agar tekun belajar dan mengakhiri pertemuan ini dengan membaca Hamdalah.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, LKS, video dan kapur tulis, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran Fiqih untuk sekolah dasar dan ditunjang dengan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS).²

Berdasarkan pengamatan penulis, discovery yang dilakukan oleh peserta didik berlangsung cukup baik. Peserta didik dapat mengungkapkan permasalahan yang diberikan guru tentang jual beli, tetapi sebagian peserta didik masih kesulitan untuk mengungkapkan permasalahan tersebut. Jadi, setelah peserta didik mempresentasikan hasil discovery, guru meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan materi dengan mencontohkan jual beli yang diperbolehkan.

B. Pembelajaran Fiqih dengan Penggunaan Gaya Mengajar Interaksional di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.³

1. Kegiatan awal

a. Apersepsi

Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a, member absensi peserta didik, serta guru member pertanyaan seputar yang lalu dan materi yang berkaitan dengan materi tentang jual beli yang diketahui peserta didik.

² Observasi Pembelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tanggal 03 Januari 2017

³ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih Kelas III dan VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus (pada Tanggal 03 Januari 2017 dan 13 Januari 2017)

b. Motivasi

Guru memberi nasihat tentang cara belajar yang baik, dan menjelaskan pentingnya do'a dan ikhtiar dalam menunjang keberhasilan belajar. Pentingnya mengetahui jual beli yang diperbolehkan dalam Islam.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan gaya mengajar inofatif yang lain yaitu gaya mengajar interaksional. Metode tersebut digunakan sebagai variasi agar tidak monoton dalam pembelajaran Fiqih.

Kegiatan inti pembelajaran meliputi :

a. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang melaksanakan jual beli
- 2) Peserta didik menyimak cerita pendek tentang jual beli

b. Menanya

- 1) Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/video tentang jual beli yang disampaikan guru.

c. Mengeksplorasi

- 1) Peserta didik mencari/menemukan pengertian jual beli
- 2) Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model diskusi tentang cerita/kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Guru menyiapkan cerita/kasus pendek tentang jual beli
 - b) Siswa berkelompok dan mendiskusikan cerita tersebut.
 - c) Setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
 - d) Guru bersama peserta didik mengemukakan hasil dari koreksi bersama.

d. Mengasosiasi

- 1) Peserta didik menghubungkan tentang jual beli dan kasus yang ada dicerita dan membuat kesimpulan.

e. Mengkomunikasikan

- 1) Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.

2) Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan mempersilahkan kepada peserta didik yang sudah paham untuk menjelaskannya.
- b. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- c. Guru memberi latihan soal secara individu, dikerjakan di kelas atau PR
- d. Sebelum guru mengakhiri pertemuan ini, guru memberi nasihat kepada peserta didik dan mengakhiri pertemuan ini dengan membaca Hamdalah.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, gambar, barang, uang dan kapur tulis, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran Fiqih untuk sekolah dasar dan ditunjang dengan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS).⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, diskusi yang dilakukan oleh peserta didik berlangsung cukup baik. Peserta didik mampu untuk menerangkan gambar tentang jual beli yang disediakan dan mampu mempraktikkannya, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih kesulitan untuk menerangkan jual beli yang sesuai dengan Islam. Jadi, setelah peserta didik selesai presentasi, guru memberitahu kesalahan peserta didik, kemudian mempraktikkan cara jual beli yang benar.

⁴ Observasi Pembelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus pada tanggal 03 Januari 2017

C. Pembelajaran Fiqih dengan Penggunaan Gaya Mengajar Personal dan Gaya Mengajar Interaksional di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.⁵

1. Kegiatan awal

a. Apersepsi

Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a, member absensi peserta didik, serta guru member pertanyaan seputar yang lalu dan materi yang berkaitan dengan materi tentang jual beli yang diketahui peserta didik.

b. Motivasi

Guru memberi nasihat tentang cara belajar yang baik, dan menjelaskan pentingnya do'a dan ikhtiar dalam menunjang keberhasilan belajar. Pentingnya mengetahui jual beli yang diperbolehkan dalam Islam.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional, yang meliputi :

- a. Guru menyiapkan cerita/kasus pendek berupa gambar atau tulisan tentang jual beli
- b. Guru menyuruh setiap peserta didik menganalisa cerita berupa gambar tersebut
- c. Guru menyuruh peserta didik menuliskanya di kertas
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- e. Peserta didik disuruh berdiskusi secara kelompok
- f. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk mengungkapkan apa yang ditemukan dalam cerita bergambar tersebut.

⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih Kelas III dan VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus (pada Tanggal 03 Januari 2017 dan 13 Januari 2017)

- g. Guru bersama peserta didik saling mengoreksi bersama peserta didik
 - h. Guru mengemukakan hasil koreksi bersama peserta didik.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan mempersilahkan kepada peserta didik yang sudah paham untuk menjelaskannya.
 - b. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
 - c. Sebelum guru mengakhiri pertemuan ini, guru memberi nasihat kepada peserta didik dan mengakhiri pertemuan ini dengan membaca Hamdalah.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, gambar, barang, uang dan kapur tulis, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran Fiqih untuk Sekolah Dasar dan ditunjang dengan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS).⁶

Berdasarkan pengamatan penulis, diskusi yang dilakukan peserta didik berlangsung cukup baik. Peserta didik mampu mengurutkan tata cara jual beli dengan benar, tanpa ada kesulitan saat presentasi. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan materi dan membenarkan tentang materi Jual beli.

D. Perkembangan Konatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Perkembangan konatif merupakan sebuah bagian penting dalam proses pendidikan anak, apalagi pada masa seperti sekarang ini. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya melakukan transfer pengetahuan saja tetapi juga melakukan. Di antara gaya mengajar yang digunakan di MI NU Tholibin dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan konatif antara lain : gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional, kedua gaya mengajar tersebut merupakan gaya mengajar yang inovatif. Dengan

⁶ Observasi Pembelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus pada tanggal 03 Januari 2017

penggunaan kedua gaya mengajar tersebut dalam pembelajaran fiqih, peserta didik dapat menimbulkan minatnya dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan jawabannya, berani mempertahankan gagasan hasil diskusi bila mendapat kritikan dari kelompok lain.

Mereka tidak lagi diam dan terasa monoton dan juga lebih percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya dan tampil di kelas, tidak takut untuk mengajukan pertanyaan ketika belum paham dan menjawab pertanyaan yang diajukan, bahkan mampu membuat keputusan dengan cepat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penggunaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional terhadap perkembangan konatif peserta didik dalam kategori cukup berhasil.

E. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Yakni distribusi data berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.⁷

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) Normal Plot of Regresion Standizzed Residual dari variabel terikat, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau
- b. Jika data penyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tim Penyusun, 2009, hlm, 187.

Kriteria pengujian:⁸

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka singnifikasi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Terlihat pada tabel SPSS 16.0 ditemukan angka gaya mengajar personal (0,718), gaya mengajar interaksional (0,375) dan perkembangan konatif (0,506), masing-masing diatas 0,05 (lihat pada lampiran 7). Dengan demikian ketiga variabel tersebut termasuk kurve berdistribusi normal.

F. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisi ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang gaya mengajar personal, gaya mengajar interaksional dengan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti menggunakan instrumen data yang berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 31 sampel yang dapat mewakili dari 34 populasi yakni dari variabel gaya mengajar personal sebanyak 22 butir soal, gaya mengajar interaksional sebanyak 25 butir soal dan perkembangan konatif peserta didik sebanyak 24 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa soal-soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)

⁸ Maskurin, Kriteria Pengujian, *Ibid*, hlm, 195.

- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1(untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).

a) Analisis Data tentang Gaya Mengajar Personal pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berawal dari data nilai angket yang diberikan kepada responden pada tanggal 21 Februari 2017 (lihat pada lampiran 8), kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi (lihat pada lampiran 9). Langkah selanjutnya, membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut⁹:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 87$$

$$L = 68$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 87 - 68 + 1$$

$$= 20$$

- 3) Mencari interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \text{Interval Kelas}$$

$$R = \text{Range}$$

$$K = \text{Jumlah Kelas (berdasarkan multiple choice)}$$

$K = 4$ (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*), maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 43-44

$$= 20/4$$

$$= 5$$

Jadi, dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 5, sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Nilai Interval Gaya Mengajar Personal di MI NU Tholibin
Tanjungkang Jati Kudus**

No	Interval	Kategori
1	83 – 87	Sangat baik
2	78 – 82	Baik
3	73 – 77	Cukup
4	68 - 72	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹⁰ :

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 22 \times 31 = 2728 \text{ (} 4 = \text{ skor tertinggi, } 22 = \text{ item instrumen, dan } 31 = \text{ jumlah responden).}$$

2) Mencari skor yang diharapkan

$$2374 : 2728 = 0,870234604106 \text{ (} 2374 = \text{ jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$2728 : 31 = 88$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,870234604106 \times 88 = 76.5806452$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 gaya mengajar personal diperoleh angka sebesar 76,581, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 73 - 77.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 246-247.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penggunaan gaya mengajar personal di MI NU Tholibin Tanjungkarakang Jati Kudus tergolong cukup, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori Gaya Mengajar Personal di MI NU Tholibin Tanjungkarakang Jati
Kudus

No.	Kategori	Jumlah
1	Sangat baik	8 peserta didik
2	Baik	5 peserta didik
3	Cukup	7 peserta didik
4	Kurang	11 peserta didik

b) Analisis Data tentang Gaya Mengajar Interaksional pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarakang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berawal dari data nilai angket yang diberikan kepada responden pada tanggal 21 Februari 2017 (lihat pada lampiran 8), kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi (lihat pada lampiran 9). Langkah selanjutnya, membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut¹¹:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 99$$

$$L = 74$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 99 - 74 + 1$$

$$= 26$$

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 43-44

3) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*), maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= 26/4$$

$$= 6,5 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Jadi, dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 7, sehingga interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.3

**Nilai Interval Gaya Mengajar Interaksional di MI NU Tholibin
Tanjungkarang Jati Kudus**

No	Interval	Kategori
1	95 – 101	Sangat baik
2	88 – 94	Baik
3	81 – 87	Cukup
4	74 – 80	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹² :

1) Mencari skor ideal

$4 \times 25 \times 31 = 3100$ (4 = skor tertinggi, 25 = jumlah item instrumen, dan 31 = jumlah responden)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 246-247.

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$2638 : 3100 = 0,850967741935 \text{ (} 2638 = \text{ jumlah skor angket)}$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$3100 : 31 = 100$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_o = 0,850967741935 \times 100 = 85,096774119$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_o gaya mengajar personal diperoleh angka sebesar 85,097 termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 81-87.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan gaya mengajar personal tergolong cukup, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.4

**Kategori Gaya Mengajar Interaksional di MI NU Tholibin
Tanjungkarang Jati Kudus**

No.	Kategori	Jumlah
1.	Sangat baik	5 peserta didik
2.	Baik	6 peserta didik
3.	Cukup	7 peserta didik
4.	Kurang	13 peserta didik

c) Analisis Data tentang Perkembangan Konatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Berawal dari data nilai angket yang diberikan kepada responden pada tanggal 21 Februari 2017 (lihat pada lampiran 8), kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi (lihat pada lampiran 9). Langkah selanjutnya, membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut¹³:

¹³ M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 43-44

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 94$$

$$L = 72$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 94 - 72 + 1$$

$$= 23$$

- 3) Mencari interval

$$i = \frac{R}{K}$$

i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*), maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= 23/4$$

$$= 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga interval yang diambil kelipatan 6. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.5

Nilai Interval Perkembangan Konatif Peserta Didik di MI NU

Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

No	Interval	Kategori
1	90 – 95	Sangat tinggi
2	84 – 89	Tinggi
3	78 – 83	Cukup
4	72 – 77	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹⁴ :

1) Mencari skor ideal

$4 \times 24 \times 31 = 2976$ (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah item instrumen, dan 31 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$2531 : 2976 = 0,850470430108$ (2531 = jumlah skor angket)

3) Mencari rata-rata skor ideal

$2976 : 31 = 96$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$\mu_0 = 0,850470430108 \times 96 = 81,64516129$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 perkembangan konatif diperoleh angka sebesar 81,645 maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 78-83.

Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa perkembangan konatif peserta didik tergolong cukup, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Kategori Perkembangan Konatif Peserta Didik di MI NU Tholibin
Tanjungkarang Jati Kudus**

No.	Kategori	Jumlah
1	Sangat tinggi	2 peserta didik
2	Tinggi	11 peserta didik
3	Cukup	7 peserta didik
4	Kurang	11 peserta didik

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 246-247

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Pelaksanaan gaya mengajar personal pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup”

1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel gaya mengajar personal = $4 \times 22 \times 31 = 2728$ (4 = skor tertinggi, 22 = jumlah item instrumen, dan 31 = jumlah responden). Skor ideal = $2374 : 2728 = 0,870234604106$. Rata-rata = $2728 : 31 = 88$.

2) Menghitung rata-rata nilai (X_1)

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\sum fX_1}{n} \\ &= 2374/31 \\ &= 76,5806452 \text{ dibulatkan menjadi } 76,581 \end{aligned}$$

Hasil mean menggunakan perhitungan SPSS 16.0 sebesar 76,58 (lihat pada lampiran 10).

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,870234604106 \times 88 = 76,5806452 \text{ di bulatkan menjadi } 77$$

4) menentukan nilai simpangan baku

Sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung varians. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 ditemukan varians pada variabel gaya mengajar personal sebesar 134,013 (lihat pada lampiran 11). Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{38,385} \\ &= 6,196 \end{aligned}$$

Hasil simpangan baku menggunakan perhitungan SPSS 16.0 sebesar 6,196 (lihat pada lampiran 10).

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{\bar{x} - \pi_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{76,581 - 77}{\frac{6,196}{\sqrt{31}}}$$

$$t = \frac{-0,419}{\frac{6,196}{5,568}}$$

$$t = \frac{-0,419}{1,113}$$

$$t = -0,377$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t hitung variabel gaya mengajar personal sebesar -0,377. Sedangkan untuk perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar -0,377 (lihat pada lampiran 10).

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “Pelaksanaan gaya mengajar interaksional pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup”

1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel gaya mengajar interaksional = 4 x 25 x 31 = 3100 (4 = skor tertinggi, 25 = jumlah item instrumen, dan 31 = jumlah responden). Skor ideal = 2638 : 3100 = 0, 850967741935
rata-rata skor = 3100 : 31 = 100.

2) Menghitung rata-rata nilai (X_2)

$$X_2 = \frac{\sum fX^2}{n}$$

$$= 2638/31$$

$$= 85,097$$

Hasil mean menggunakan perhitungan SPSS 16.0 sebesar 85,10 (lihat pada lampiran 10).

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,850967741935 \times 100 = 85,0967741935 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

- 4) Menghitung nilai simpangan baku

Sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung varians. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 ditemukan varians pada variabel gaya mengajar interaksional sebesar 60,024 (lihat pada lampiran 11). Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$s = \sqrt{\text{Varians}}$$

$$= \sqrt{60,024}$$

$$= 7,748$$

Hasil simpangan baku menggunakan program SPSS 16.0 sebesar 7,747 (lihat pada lampiran 10).

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \pi_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{85,097 - 85}{\frac{7,748}{\sqrt{31}}}$$

$$t = \frac{0,097}{\frac{7,748}{5,568}}$$

$$t = \frac{0,097}{1,392}$$

$$t = 0,069$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t hitung variabel gaya mengajar interaksional sebesar 0,069. Sedangkan untuk perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai t sebesar 0,070 (lihat pada lampiran 10).

Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya adalah “Perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2016 tergolong cukup”

1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel perkembangan konatif = $4 \times 24 \times 31 = 2976$ (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah item instrumen, dan 31 = jumlah responden). Skor ideal = $2531 : 2976 = 0,852822580645$. Rata-rata skor = $2976 : 31 = 96$.

2) Menghitung rata-rata nilai ($\bar{Y}$)

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum fY}{n} \\ &= 2531/31 \\ &= 81,645 \end{aligned}$$

Hasil *mean* menggunakan perhitungan SPSS 16.0 sebesar 81,65 (lihat pada lampiran 10).

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,852822580645 \times 99 = 81,87096774 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

4) Menghitung nilai simpangan baku

Sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung varians. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 ditemukan varians pada variabel perkembangan konatif sebesar 38,970 (lihat pada lampiran 11). Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{38,970} \\ &= 6,423 \end{aligned}$$

Hasil simpangan baku menggunakan program SPSS 16.0 sebesar 6,243 (lihat pada lampiran 10).

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \pi_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{81,645 - 82}{\frac{6,243}{\sqrt{31}}}$$

$$t = \frac{-0,355}{\frac{6,243}{5,568}}$$

$$t = \frac{-0,355}{1,121}$$

$$t = -0,316$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t hitung variabel perkembangan konatif sebesar -0,316. Sedangkan untuk perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai t sebesar -0,316 (lihat pada lampiran 10).

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi¹⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Op. Cit., hlm. 216

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

1) Hubungan Gaya Mengajar Personal dengan Perkembangan Konatif

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan gaya mengajar personal dengan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Pengujian ini menggunakan rumus uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong (lihat tabel pada halaman lampiran 9).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X_1 &= 2374 & \sum X_1 Y &= 194878 & \sum X_1^2 &= 182954 \\ \sum Y &= 2531 & \sum Y^2 &= 207813\end{aligned}$$

- Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}r_{x_1 y} &= \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - \sum (y)^2\}}} \\ &= \frac{(31)(194878) - (2374)(2531)}{\sqrt{\{(31)(182954) - (2374)^2\} \{(31)(207813) - (2531)^2\}}} \\ &= \frac{6041218 - 60008594}{\sqrt{\{5671574 - 5635876\} \{6442203 - 6405961\}}} \\ &= \frac{32624}{\sqrt{\{35698\} \{36242\}}} \\ &= \frac{32624}{\sqrt{1293766916}}\end{aligned}$$

$$= \frac{32624}{35968,97157}$$

= 0,90700397 dibulatkan menjadi 0,907

Perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,907 (lihat pada lampiran 12).

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi antara gaya mengajar personal dengan perkembangan konatif peserta didik di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tergolong pada kategori sangat kuat, yaitu terletak pada interval 0,80 – 1,000.

c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,907)^2 \times 100\% \\ &= 0,8226 \times 100\% \\ &= 82,26\% \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi variabel sebesar 82,26%, ini berarti kemampuan variabel gaya mengajar personal dalam menjelaskan varians variabel perkembangan konatif sebesar 82,26%.

2) Hubungan Gaya Mengajar Interaksional dengan Perkembangan Konatif

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan gaya mengajar interaksional dengan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

Pengujian ini menggunakan rumus uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong (lihat tabel pada lampiran 9).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X_2 &= 2638 & \sum X_2 Y &= 216778 & \sum X_2^2 &= 226286 \\ \sum Y &= 2531 & \sum Y^2 &= 207813\end{aligned}$$

b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}r_{x_2y} &= \frac{N \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{(31)(216778) - (2638)(2531)}{\sqrt{\{(31)(226286) - (2638)(2638)\} \{(31)(207813) - (2531)(2531)\}}} \\ &= \frac{6720118 - 6676778}{\sqrt{\{7014866 - 6959044\} \{6442203 - 6405961\}}} \\ &= \frac{43340}{\sqrt{\{55822\} \{36242\}}} \\ &= \frac{43340}{\sqrt{2023100924}} \\ &= \frac{43340}{44978,8942} \\ &= 0,96356304 \text{ dibulatkan menjadi } 0,964\end{aligned}$$

Perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,964 (lihat pada lampiran 12),

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi antara gaya mengajar interaksional dengan perkembangan konatif peserta didik di MI NU TholibinTanjungkarang Jati Kudus tergolong pada kategori sangat tinggi, yaitu terletak pada interval 0,80 – 1,000.

c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned}R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,964)^2 \times 100\% \\ &= 0,9293 \times 100\% \\ &= 92,93\%\end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 92,93%, ini berarti kemampuan variabel gaya mengajar interaksional dalam menjelaskan varians variabel perkembangan konatif sebesar 92,93%.

3) Hubungan Gaya Mengajar Personal dan Gaya Mengajar Interaksional secara Simultan dengan Perkembangan Konatif

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis keempat yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan dengan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Pengujian ini menggunakan rumus uji F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong (lihat tabel pada lampiran 9).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 = 2374 & \sum X_1 Y = 194878 & \sum X_1^2 = 182954 \\ \sum X_2 = 2638 & \sum X_2 Y = 216778 & \sum X_2^2 = 226286 \\ \sum Y = 2531 & \sum X_1 X_2 = 203352 & \sum Y^2 = 207813 \end{array}$$

- b) Menghitung koefisien korelasi variabel gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional

$$\begin{aligned} r_{X_1, X_2} &= \frac{N \sum x_1 \cdot x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}} \\ &= \frac{(31)(203352) - (2374)(2638)}{\sqrt{\{(31)(182954) - (2374)^2\} \{(31)(226286) - (2638)^2\}}} \\ &= \frac{6303912 - 9262612}{\sqrt{\{5671574 - 5635876\} \{7014866 - 6959044\}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{41300}{\sqrt{\{35698\}\{5582\}}}$$

$$= \frac{41300}{\sqrt{1992733756}}$$

$$= \frac{41300}{44640,0466}$$

= 0,92517825 dibulatkan menjadi 0,925

- c) Menghitung koefisien korelasi variabel gaya mengajar personal, variabel gaya mengajar interaksional dan variabel perkembangan konatif

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{(0,907)(0,907) + (0,964)(0,964) - 2(0,907)(0,964)(0,925)}{1 - (0,925)(0,925)}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{1,751945 - 1,617544}{0,144375}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{0,134401}{0,144375}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{0,930917} = 0,96484040131, \text{ dibulatkan menjadi } 0,965$$

Perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,964 (lihat pada lampiran 12),

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi antara gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan dengan perkembangan konatif peserta didik di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tergolong pada kategori sangat kuat, yaitu terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,000.

d) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,965)^2 \times 100\% \\ &= 0,931225 \times 100\% \\ &= 93,12\% \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 93,12%, ini berarti kemampuan variabel gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional dalam menjelaskan varians variabel perkembangan konatif sebesar 93,12%.

4) Mencari Korelasi Parsial

Pada pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{yx_1} &= 0,90700397 & r^2_{yx_1} &= 0,822656201 \\ r_{yx_2} &= 0,96356304 & r^2_{yx_2} &= 0,92845373 \\ r_{x_1x_2} &= 0,92517825 & r^2_{x_1x_2} &= 0,85595479 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus korelasi parsial yang pertama :

$$\begin{aligned} R_{yx_1 \cdot x_2} &= \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \sqrt{1 - r^2_{yx_2}}} \\ &= \frac{0,90700397 - (0,963563039 \times 0,925178247)}{\sqrt{1 - (0,855954788)} \sqrt{1 - (0,92845373)}} \\ &= \frac{0,90700397 - 0,891467563}{\sqrt{(0,144045212)(0,07154627)}} \\ &= \frac{0,015536406}{\sqrt{0,010305898}} \\ &= \frac{0,015536406}{0,101517967} \end{aligned}$$

= 0,153040954 dibulatkan menjadi 0,153

Dari perhitungan korelasi parsial pertama diperoleh nilai R adalah 0,153, sedangkan hasil output SPSS diperoleh hasil sebesar 0,153 (lihat lampiran 13) dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya menghitung korelasi parsial X_1 dikendalikan :

$$\begin{aligned}
 r_{yx_2 \cdot x_1} &= \frac{ryx_2 - r_{yx_1} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1 x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}} \\
 &= \frac{0,963563039 - (0,90700397 \times 0,925178247)}{\sqrt{1 - (0,855954788)^2} \sqrt{1 - (0,822656201)^2}} \\
 &= \frac{0,963563039 - 0,839140342}{\sqrt{(0,144045212)(0,177343799)}} \\
 &= \frac{0,124422697}{\sqrt{0,025545525}} \\
 &= \frac{0,124422697}{0,159829675} \\
 &= 0,77847056 \text{ dibulatkan menjadi } 0,778
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial pertama diperoleh nilai R adalah 0,778, sedangkan hasil output SPSS diperoleh hasil sebesar 0,778 (lihat lampiran 13) dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh nilai t hitung maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

a. Rumusan masalah pertama

Untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 1$, didapatkan hasil $31 - 1 = 30$. Jadi, t tabel dengan dk 30 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesis dekriptif pertama sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Gaya Mengajar Personal (X_1)

H_0 = Pelaksanaan gaya mengajar personal pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel gaya mengajar personal sebesar -0,377 dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,042, Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau jatuh pada penerimaan H_0 (-0,377 < 2,042), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gaya mengajar personal pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup adalah signifikan.

Untuk hipotesis deskriptif kedua, penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

2) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Gaya Mengajar Interaksional (X_2)

H_0 = Pelaksanaan gaya mengajar interaksional pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel gaya mengajar interaksional sebesar 0,069 dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,042,, Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau jatuh pada penerimaan H_0 (0,069 < 2,042), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan gaya mengajar interaksional pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup adalah signifikan.

Selanjutnya untuk hipotesis deskriptif ketiga, penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

3) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Perkembangan Konatif Peserta Didik (Y)

H_0 = perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung untuk variabel perkembangan konatif sebesar $-0,316$ dibandingkan dengan t tabel. Untuk uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar $2,042$, Karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau jatuh pada penerimaan H_0 ($-0,316 < 2,042$), Maka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus 2016/2017 tergolong cukup adalah signifikan.

- b. Pada rumusan masalah kedua untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 2$, didapatkan hasil $31 - 2 = 29$. Kita dapat menemukan t table menjadi $2,045$. Selanjutnya dicari t hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

$$t = \frac{0,907 \sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,907^2}}$$

$$t = \frac{0,907 \times 5,385164807134}{\sqrt{1-0,822649}}$$

$$t = \frac{0,907 \times 5,385164807134}{0,421130621067}$$

$$t = \frac{4,884344480071}{0,421130621067}$$

$$t = 11,59816986876, \text{ dibulatkan menjadi } 11,598$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t hitung sebesar 11,598, selanjutnya dikorelasikan dengan harga t tabel Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar personal dan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_0 ditolak, apabila t hitung > t tabel

Dari kriteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t hitung gaya mengajar prsonal dan perkembangan konatif adalah 11,598 > 2,045, karena t hitung jatuh pada penerimaan H_a atau lebih besar atau sama dengan dari t tabel, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar personal dan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan gaya mengajar personal, maka semakin tinggi perkembangan konatif peserta didik.

- c. Pada rumusan masalah ketiga untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 1$, didapatkan hasil $31 - 2 = 29$. Jadi t tabel dengan dk 29 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,045. Selanjutnya dicari t hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = \frac{0,964 \sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,964^2}}$$

$$t = \frac{0,964 \times 5,385164807134}{\sqrt{1-0,929296}}$$

$$t = \frac{0,964 \times 5,385164807134}{0,265902237674}$$

$$t = \frac{5,191298874077}{0,265902237674}$$

$t = 19,52333654462$, dibulatkan menjadi 19,523

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t hitung sebesar 19,523, selanjutnya dikorelasikan dengan harga t tabel Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_o = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar interaksional dan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_o ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel

Dari kriteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t hitung gaya mengajar interaksional dan perkembangan konatif adalah $19,523 > 2,045$, maka H_a diterima atau H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar interaksional dan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan gaya mengajar interaksional maka semakin tinggi perkembangan konatif peserta didik.

- d. Pada rumusan masalah keempat untuk mencari F tabel yakni dk pembilang (k) = 2 dan dk penyebut ($n-k-1$) = $31-2-1= 28$. Jadi F tabel

dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,34¹⁶. Selanjutnya dicari F hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi yaitu sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_h = \frac{0,965^2 / 2}{(1-0,965^2)/(31-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,931225/2}{(1-0,931225)/(31)}$$

$$F_h = \frac{0,4655625}{(0,068775)/(28)}$$

$$F_h = \frac{0,4655625}{0,00245625}$$

$$F_h = 189,5419847328, \text{ dibulatkan menjadi } 189,54$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F hitung sebesar 189,54, yang selanjutnya dikorelasikan dengan harga F tabel. Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan dengan perkembangan konatif peserta didik

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_0 ditolak , apabila F hitung > F tabel

Dari kriteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan F hitung gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan dengan perkembangan konatif adalah $189,54 > 3,34$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan gaya

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Op. Cit., hlm. 454

mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan dengan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional, maka semakin tinggi perkembangan konatif peserta didik.

2) Uji signifikansi korelasi parsial

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai korelasi pasial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\ &= \frac{0,153\sqrt{31-3}}{\sqrt{1-0,023}} \\ &= \frac{0,153\sqrt{28}}{\sqrt{0,977}} \\ &= \frac{0,153 \times 5,2915026}{0,988433103452} \\ &= \frac{0,8095998978}{0,988433103452} \\ &= 0,819074042515 \text{ dibulatkan menjadi } 0,819 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 0,819 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-3 = (31-3=28)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{hitung} ($0,819 < 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut dalam tidak signifikan yang artinya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai korelasi pasial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,778\sqrt{31-3}}{\sqrt{1-0,605}} \\
 &= \frac{0,778\sqrt{28}}{\sqrt{0,395}} \\
 &= \frac{0,778 \times 5,2915026}{0,628490254499} \\
 &= \frac{4,1167890228}{0,628490254499} \\
 &= 6,550282989005 \text{ dibulatkan menjadi } 6,550
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 6,550 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-3 = (31-3=28)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,550 > 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikan yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

G. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan gaya mengajar personal, gaya mengajar interaksional dan perkembangan konatif pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tergolong cukup, masing-masing sebesar 77 (rentang interval 73-77), 85 (rentang interval 81-87), dan 82 (rentang interval 78-83).
2. Penerapan gaya mengajar personal berhubungan positif dan signifikan terhadap perkembangan konatif peserta didik sebesar 0,907 termasuk dalam kategori sangatkuat jadi penerapan gaya mengajar personal memberikan kontribusi sebesar 82,26% terhadap perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang

Jati Kudus. Artinya apabila gaya mengajar personal ditingkatkan maka Perkembangan konatif peserta didik pada peserta didik juga meningkat. Gaya mengajar personal adalah Gaya mengajar yang dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental peserta didik, dimana peserta didik belajar dengan cara menganalisa gambar yang diberikan sendiri. Hal ini akan memicu perkembangan konatif peserta didik, karena mereka dalam belajar sesuai dengan minatnya sendiri.

3. Penerapan gaya mengajar interaksional berhubungan positif dan signifikan terhadap perkembangan konatif peserta didik sebesar 0,964 termasuk dalam kategori sangat kuat jadi penerapan gaya mengajar interaksional memberikan kontribusi sebesar 92,93% terhadap perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. Artinya apabila gaya mengajar interaksional ditingkatkan maka perkembangan konatif peserta didik akan meningkat. Gaya mengajar interaksional ini lebih mengedepankan bentuk interaksi yang dinamis. guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik saling ketergantungan dimana peserta didik belajar dengan berdiskusi bersama-sama untuk memecahkan masalah yang diberikan. Dengan adanya gaya mengajar ini dapat memicu perkembangan konatif peserta didik, karena mereka belajar dengan berinteraksi dengan yang lainnya.
4. Hubungan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional terhadap perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, adalah positif dan signifikan sebesar 0,965. Berdasarkan hasil kontribusi determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan memberikan kontribusi sebesar 93,12% terhadap perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. Artinya apabila gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional ditingkatkan maka perkembangan konatif peserta didik akan meningkat. Perkembangan

konatif merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki peserta didik, karena dengan adanya minat, peserta didik dapat mengikuti pelajaran, dapat memahami apa yang dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Hasil koefisien korelasi pertama, antara gaya mengajar personal (X_1) dengan perkembangan konatif peserta didik (Y) apabila gaya mengajar interaksional (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0,153 dalam kategori sangat rendah, artinya terjadi hubungan yang positif dan tidak signifikan di antara keduanya. Sebelum gaya mengajar interaksional (X_2) digunakan sebagai variabel kontrol korelasi antara gaya mengajar personal (X_1) dengan perkembangan konatif peserta didik (Y) adalah 0,907 dalam kategori sangat kuat. Jadi setiap subjek dalam sampel bila gaya mengajar interaksional dibuat sama, maka hubungan antara gaya mengajar personal dengan perkembangan konatif peserta didik menjadi lemah.

Faktor yang mempengaruhi lemahnya hubungan antara gaya mengajar personal (X_1) dengan perkembangan konatif (Y) peserta didik dengan adanya gaya mengajar interaksional (X_2) sebagai variabel control adalah pada gaya mengajar personal peserta didik belajar dengan kemampuan sendiri, setelah gaya mengajar interaksional peserta didik diterapkan dengan belajar berkelompok menjadikan peserta didik menjadi canggung.

Sedangkan koefisien korelasi kedua, antara gaya mengajar interaksional (X_2) dengan perkembangan konatif peserta didik (Y) apabila gaya mengajar personal (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,778 dalam kategori kuat, artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Sebelum gaya mengajar personal (X_1) digunakan sebagai variabel kontrol korelasi antara gaya mengajar interaksional (X_2) dengan perkembangan konatif peserta didik (Y) adalah 0,964 dalam kategori sangat kuat. Jadi setiap subjek dalam sampel bila gaya mengajar personal dibuat sama, maka hubungan antara gaya mengajar interaksional dengan perkembangan konatif peserta didik menjadi lemah.

Faktor yang mempengaruhi lemahnya hubungan antara gaya mengajar interaksional dengan perkembangan konatif peserta didik dengan adanya gaya mengajar personal sebagai variabel control adalah pada gaya mengajar interaksional sulit diprediksi hasilnya karena interaksi anantara peserta didik secara seponatan dengan belajar berkelompok, sedangkan gaya mengajar personal kemampuan sendiri.

